

SKRIPSI

**DAMPAK INDUSTRI GULA PT. SMS TERHADAP KONDISI SOSIAL
EKONOMI MASYARAKAT DI DESA DOROPETI
KECAMATAN PEKAT KABUPATEN DOMPU**

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Strata I
Universitas Muhammadiyah Mataram



DI SUSUN OLEH

R. SAFIRAH AL FATIHAH

NIM 417130039

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2023**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**DAMPAK INDUSTRI GULA PT. SMS TERHADAP KONDISI SOSIAL
EKONOMI MASYARAKAT DI DESA DOROPETI KECAMATAN PEKAT
KABUPATEN DOMPU**

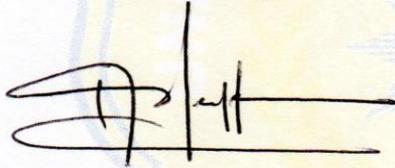
Disusun Oleh:

R. SAFIRAH AL FATIHAH

417130039

Mataram, 18 Januari 2023

Pembimbing I



Febrita Susanti, ST., M.Eng
NIDN. 0804028501

Pembimbing II

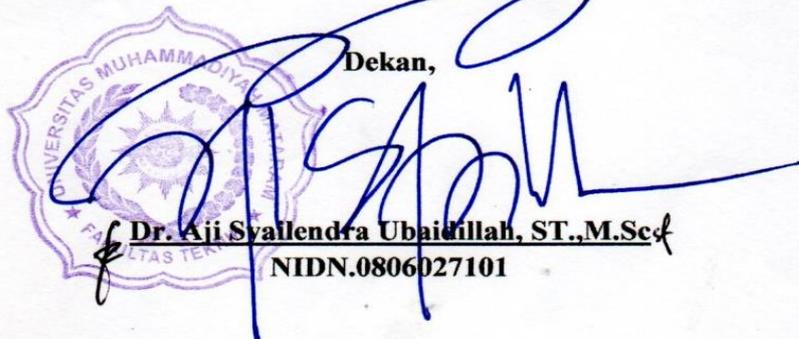


Rasyid Ridha, ST., M.Si
NIDN. 0809089002

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. Aji Syallendra Ubaidillah, ST., M.Sc
NIDN.0806027101

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**DAMPAK INDUSTRI GULA PT. SMS TERHADAP KONDISI SOSIAL
EKONOMI MASYARAKAT DI DESA DOROPETI KECAMATAN PEKAT
KABUPATEN DOMPU**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA: R. SAFIRAH AL FATIHAH

NIM : 417130039

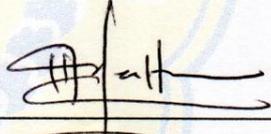
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji

Pada hari Rabu, 18 Januari 2023

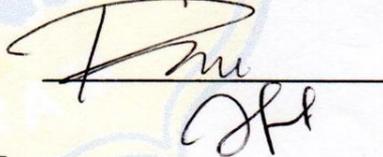
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Febrita Susanti, ST., M.Eng



2. Penguji II : Rasyid Ridha, ST.,M.Si



3. Penguji III : Baiq Harly Widayanti, ST.,MM

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. Aji Syailendra Ubaidillah, ST.,M.Sc

NIDN.0806027101

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : R. SAFIRAH AL FATIHAH

NIM : 417130039

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul Skripsi : DAMPAK INDUSTRI GULA PT. SMS TERHADAP KONDISI
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA DOROPETI
KECAMATAN PEKAT KABUPATEN DOMPU

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Dampak Industri Gula Pt. Sms Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Doropeti Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu adalah benar-benar dari karya saya sendiri dengan arahan dari dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dan bukan merupakan pengambil tulisan atau karya orang lain. Sumber informasi yang digunakan baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah dicantumkan dalam daftar pustaka pada skripsi ini.

Apabila pada kemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil dari tiruan, maka saya bersedia menerima sanksi atas tindakan tersebut.

Mataram, 21 Februari 2023



R. SAFIRAH AL FATIHAH
417130039



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : R. SAFIRAH AL FATIHAH
 NIM : 417130039
 Tempat/Tgl Lahir : Dampu / 10 - APRIL - 1999
 Program Studi : PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA (PWK)
 Fakultas : TEKNIK
 No. Hp : 085 337 154 395
 Email : coklatifatam7@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Dampak Industri Gula PT. SMS Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Doropati Kecamatan Pekat Kabupaten Dampu

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 42%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, Kamis, 16.02.....2023

Penulis



R. safirah Al fatihah
 NIM. 417130039

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : P. Safirah Al Fatimah
 NIM : 417130039
 Tempat/Tgl Lahir : DOMPU / 10-APRIL -1999
 Program Studi : Perencanaan wilayah dan kota
 Fakultas : TEKNIK
 No. Hp/Email : 085 337 154 395
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

Dampak industri gula Pt-SMS terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di desa Daropeti Kecamatan Perak Kabupaten Dompus.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, Kamis, 16.02 - 2023

Penulis



P. Safirah Al Fatimah
NIM. 417130039

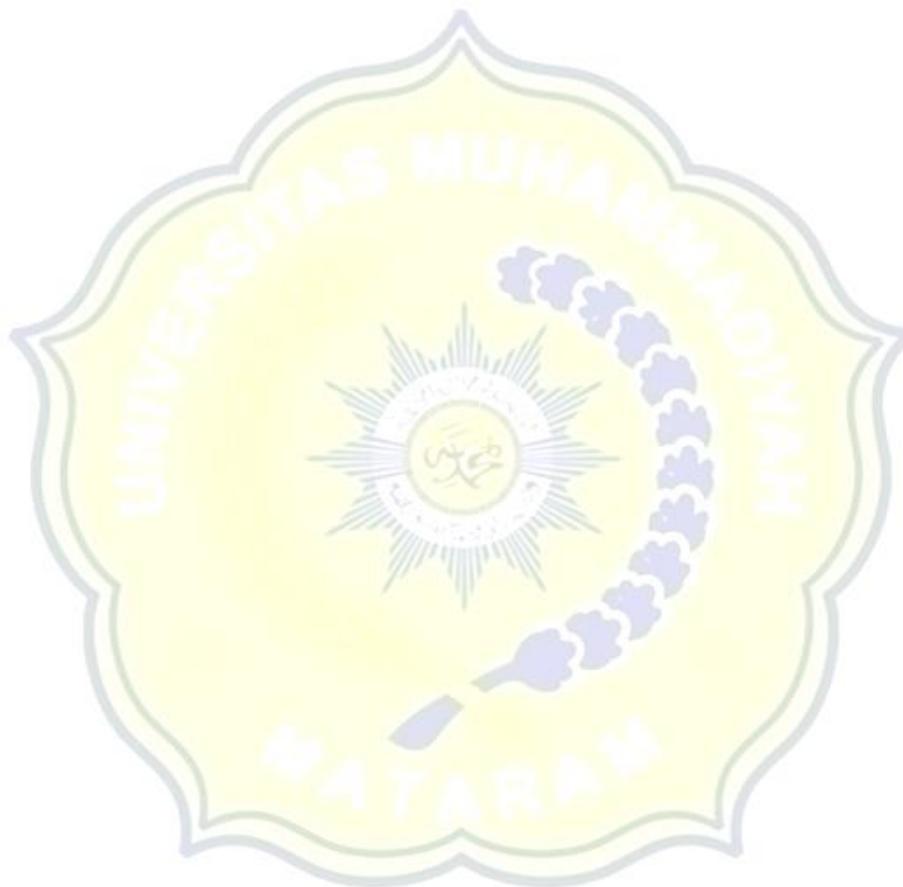
Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

"Hidup hanya bisa dimengerti dengan melihat ke belakang, tetapi ia terus berlanjut ke depan."



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Tiada kata lain selain mengucapkan puji dan syukur yang saya panjatkan kepada Allah SWT atas ridanya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “Dampak Industri Gula PT. SMS Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta disekeliling saya yang mendukung dan membantu.

Dengan segala kerendahan hati, saya sampaikan terimakasih khususnya kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. H. Aji Syailendra Ubaidillah, ST.,M.Sc selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Ibu Febrita Susanti, ST., M. Eng selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan kota serta sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Rasyid Ridha.,ST.,MSi selaku Dosen pembimbing II yang telah benar-benar penulis rasakan penuh dedikasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Ardi Yuniarman, ST.,M.Sc sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini telah mendampingi penulis selama menjalani proses perkuliahan.
5. Bapak Baiq Harly Widayanti. ST.,MM selaku dosen penguji pada sidang skripsi.

Mataram, 16 Januari 2023

Penulis

ABSTRAK

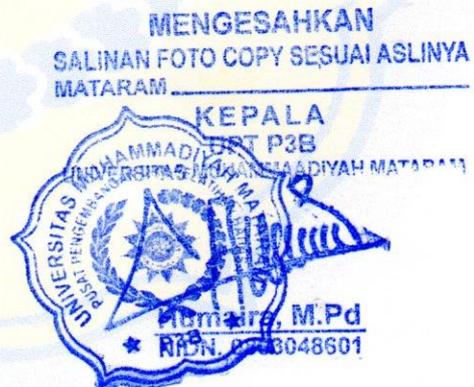
Desa Doropeti merupakan salah satu dari dua belas desa yang berada di wilayah Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompu. Desa Doropeti telah banyak mengalami perubahan, secara tidak langsung berkembangnya industri dengan adanya perkembangan kegiatan industri di Desa Doropeti memberikan pengaruh terhadap perkembangan wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak industri gula PT. SMS (Sukses Mantap Sejahtera) terhadap kondisi sosial ekonomi yang ada di Desa Doropeti, dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, dan populasi dalam penelitian ini adalah jumlah masyarakat yang ada di Desa Doropeti yaitu 2.863 jiwa dengan jumlah sampel 97 orang menggunakan *Random Sampling* dan *Purposive Sampling* untuk menentukan narasumber yang akan di wawancara. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner atau angket, selanjutnya data dianalisis menggunakan *Skala Likert*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa industri gula membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat Desa Doropeti yaitu, pendapatan masyarakat menjadi meningkat, terbentuknya lapangan kerja, dan adanya daya serap tenaga kerja bagi penduduk sehingga dapat mengurangi pengangguran. Sedangkan untuk dampak negatif yaitu pencemaran lingkungan. Pentingnya mengetahui dampak tersebut dapat memberikan masukan bagi penataan wilayah dimana dengan keberadaan industri tersebut mengantisipasi hal negatif terhadap pengembangan wilayah kedepannya.

Kata kunci: Dampak, keberadaan industri gula, sosial, ekonomi masyarakat

ABSTRACT

One of the twelve villages in the Pekat District of the Dompu Regency is Doropeti Village. A lot has changed in Doropeti Village. The industry's growth and industrial activity in Doropeti Village have impacted regional development. This study seeks to ascertain the effect of the sugar business, PT. SMS (Sukses Mantap Sejahtera) on socio-economic circumstances in Doropeti Village using a quantitative descriptive-analytic method. The population of this study is the 2,863 residents of Doropeti Village, with a total sample size of 97 individuals chosen by a combination of random and purposive sampling to identify the sources to be interviewed. Observation, interviews, documentation, and questionnaires were used as data-gathering methods. The Likert Scale was used to analyze the data. The study's findings demonstrate that the sugar business has both positive and negative effects on the residents of Doropeti Village, including raising income levels, generating job opportunities, and absorbing labor to lower unemployment. As for the negative impact, namely environmental pollution. Knowing these impacts can provide input for regional arrangements where the existence of the industry anticipates negative things for future regional development.

Keywords: *Impact, the existence of the sugar industry, social, community economy*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
PLAGIARISME.....	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR PETA xvii	
BAB I PENDAHULUAN.....	7
1.1 Latar Belakang	7
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Ruang Lingkup	9
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	10
1.5.2 Ruang Lingkup Materi.....	10
1.6 Sistematika Penulis	10
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Terminologi Judul	11
2.1.1 Dampak.....	11

2.1.2 Industri.....	11
2.1.3 Gula	11
2.1.4 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	11
2.2 Tinjauan Teori	12
2.2.1 Industri.....	12
2.2.2 Dampak Industri	15
2.2.3 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	16
2.2.4 Persepsi Masyarakat	17
2.3 Tinjauan Kebijakan	18
2.3.1 Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian.....	18
2.3.2 Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor : 35/M- IND/PER/3/2010 Tentang Pedoman Teknis Kawasan Industri	19
2.3.3 Peraturan Daerah Kabupaten Dompu No. 2 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Dompu Tahun 2011-2031	23
2.4 Penelitian Terdahulu	23
BAB III.....	28
METODELOGI PENELITIAN	28
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.2 Metode dan Jenis Penelitian.....	28
3.3 Variabel Penelitian	28
3.4 Metode Pengumpulan Data	29
3.5 Populasi dan Sampel	31
3.5.1 Populasi	32
3.5.2 Sampel	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
3.6.1 Analisis Deskriptif Kualitatif	34
3.6.2 Skala Pengukuran	35

3.6.3 Wawancara	38
BAB IV.....	41
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Gambaran Umum Wilayah.....	41
4.1.1 Kondisi Dan Letak Geografis Desa Doropeti.....	41
4.1.2 Kondisi Fisik Dasar	42
4.1.3 Kondisi Fisik Binaan	46
4.1.4 Sarana dan Prasarana	50
4.1.5 Gambaran Umum PT. Sukses Mantap Sejahtera (SMS).....	53
4.2 Rekapitan Hasil Kuesioner	55
4.2.1 Deskripsi Responden	55
4.3 Analisis Dampak Industri Gula PT. SMS Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Doropeti.....	67
4.4 Analisis Dampak Industri Gula PT.SMS Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.....	72
4.4.1 Analisis Pendidikan	72
4.4.2 Analisis Kesehatan	73
4.4.3 Analisis Mata Pencaharian	73
4.4.4 Analisis Pendapatan.....	74
4.4.5 Analisis Kepemilikan fasilitas hidup.....	75
BAB V.....	85
PENUTUP.....	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran.....	86

DAFTAR TABEL

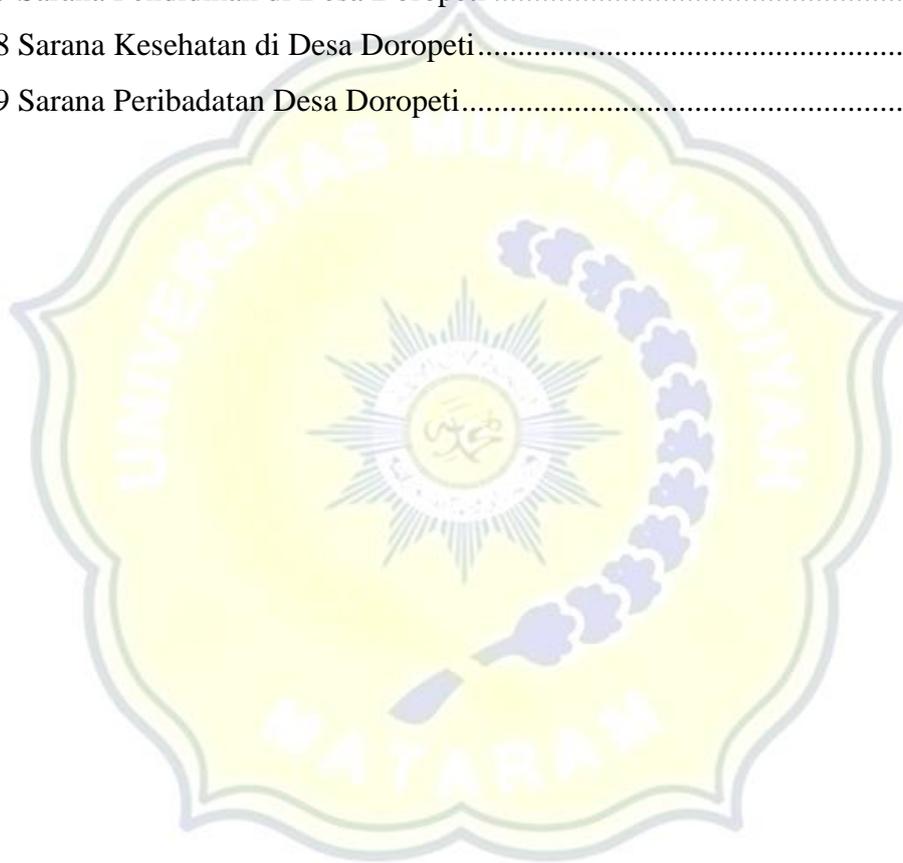
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Skala Pengukuran Likert Untuk Mengidentifikasi Dampak Industri Gula PT. SMS Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Doropeti	37
Tabel 3.3 Kelas Nilai	38
Tabel 3.4 Desain Survey	41
Tabel 4.1 Jumlah Curah Hujan dan Banyak Hari Hujan di Rinci Per Bulan di Kecamatan Pekat	44
Tabel 4.2 Curah Hujan di Desa Doropeti Tahun 2022	44
Tabel 4.3 Klasifikasi Kelerengan Desa Doropeti	45
Tabel 4.4 Klasifikasi Ketinggian Desa Doropeti.....	46
Tabel 4.5 Jenis Tanah Desa Doropeti.....	47
Tabel 4.6 Penggunaan Lahan Desa Doropeti	48
Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Desa Doropeti ..	49
Tabel 4.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	50
Tabel 4.9 Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Doropeti.....	50
Tabel 4.10 Jumlah Sarana Pendidikan Desa Doropeti.....	51
Tabel 4.11 Sarana Kesehatan	52
Tabel 4.12 Jumlah Sarana Peribadatan Desa Doropeti.....	52
Tabel 4.13 Rekapitan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Doropeti	55
Tabel 4.14 Rekapitan Responden Berdasarkan Status Pendidikan di Desa Doropeti	55
Tabel 4.15 Rekapitan Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Doropeti	56
Tabel 4.16 Jumlah Skor Penilaian Pada Tiap Pertanyaan Kuesioner	57
Tabel 4.17 Jumlah Responden Pada Jawaban Setiap Pertanyaan Untuk Jenis Pekerjaan Wiraswasta	60
Tabel 4.18 Jumlah Responden Pada Jawaban Setiap Pertanyaan Untuk Jenis Pekerjaan Buruh.....	61
Tabel 4.19 Jumlah Responden Pada Jawaban Setiap Pertanyaan Untuk Jenis Pekerjaan Petani.....	62
Tabel 4.20 Jumlah Responden Pada Jawaban Setiap Pertanyaan Untuk Jenis Pekerjaan Pemerintah Desa.....	63
Tabel 4.21 Jumlah Responden Pada Jawaban Setiap Pertanyaan Untuk Jenis Pekerjaan Guru	64
Tabel 4.22 Jumlah Responden Pada Jawaban Setiap Pertanyaan Untuk Jenis	

Pekerjaan Staf/Karyawan Pabrik.....	65
Tabel 4.23 Jumlah Responden Pada Jawaban Setiap Pertanyaan Untuk Jenis Pekerjaan IRT66	
Tabel 4.24 Jumlah Responden Pada Jawaban Setiap Pertanyaan Untuk Jenis Pekerjaan Bidan.....	67
Tabel 4.25 Hasil Tabulasi Kuesioner yang disebarakan Pada Responden	69
Tabel 4.26 Analisis Penilaian Kondisi Dampak Industri Gula PT. SMS Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Variabel Pendidikan	71
Tabel 4.27 Analisis Penilaian Kondisi Dampak Industri Gula PT. SMS Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Variabel Kesehatan	71
Tabel 4.28 Analisis Penilaian Kondisi Dampak Industri Gula PT. SMS Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Variabel Mata Pencaharian	71
Tabel 4.29 Analisis Penilaian Kondisi Dampak Industri Gula PT. SMS Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Variabel Pendapatan	72
Tabel 4.30 Analisis Penilaian Kondisi Dampak Industri Gula PT. SMS Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Variabel Kepemilikan Fasilitas Hidup	72
Tabel 4.31 Triangulasi Dampak Industri Gula PT. SMS Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Administrasi Desa Doropeti.....	43
Gambar 4.2 Peta Curah Hujan Desa Doropeti.....	45
Gambar 4.3 Peta Topografi Desa Doropeti.....	46
Gambar 4.4 Peta Kelerengan Desa Doropeti.....	46
Gambar 4.5 Peta Jenis Tanah Desa Doropeti.....	48
Gambar 4.6 Peta Penggunaan Lahan Desa Doropeti.....	49
Gambar 4.7 Sarana Pendidikan di Desa Doropeti.....	51
Gambar 4.8 Sarana Kesehatan di Desa Doropeti.....	52
Gambar 4.9 Sarana Peribadatan Desa Doropeti.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan sebuah proses perubahan yang disengaja sebagai bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan taraf hidup. Pertumbuhan suatu negara terkait dengan penggunaan sumber daya yang dimilikinya secara efektif, baik dengan atau tanpa dukungan kemajuan teknis. Bangsa Indonesia dianggap sebagai bangsa yang masih dalam proses pertumbuhan ekonomi dan melalui proses industrialisasi. Selain itu, proses industrialisasi akan menjadi pendorong utama bagi peningkatan prospek pekerjaan dan perluasan ekonomi secara keseluruhan (Ria 2017).

Salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah adalah sektor industri yang merupakan salah satu industri yang memegang peranan penting. Salah satu dampak dari operasi industri adalah pada pertumbuhan ekonomi negara. Secara umum, kegiatan industri mampu menjamin jalannya pertumbuhan ekonomi daerah tidak terganggu (Sari dan Rahayu 2014). Pertumbuhan di sektor manufaktur diharapkan dapat meningkatkan jumlah orang yang memiliki pekerjaan sekaligus menurunkan jumlah orang yang tidak memiliki pekerjaan. Oleh karena itu salah satu tujuan pembangunan industri adalah untuk meningkatkan jumlah kesempatan kerja dan mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Hal ini akan memastikan bahwa penduduk secara keseluruhan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mencari pekerjaan, bahwa pendapatan meningkat dan menjadi lebih merata, berkurangnya kesenjangan kekayaan antar daerah, dan terwujudnya daerah yang mandiri sehingga dapat berkontribusi pada pembangunan. perekonomian bangsa.

Kegiatan industri dapat dimanfaatkan oleh setiap daerah berdasarkan potensi desa, yang dapat mencakup potensi fisik dan non fisik. Akibatnya, perkembangan suatu industri dapat bervariasi dari satu desa ke desa berikutnya berdasarkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia di desa tersebut.

Desa Doropeti merupakan salah satu desa di Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu yang memiliki perkembangan industri, dan PT. Sukses Mantap Sejahtera adalah industri yang berkembang di desa ini. Desa Doropeti merupakan salah satu

desa yang memiliki pengembangan industri (SMS). Salah satu usaha yang bergerak di bidang pangan, PT. Sukses Mantap Sejahtera, merupakan salah satu badan usaha yang menjalankan operasionalnya sehari-hari dengan memanfaatkan sumber daya alam yaitu tebu sebagai bahan baku utamanya. Karena tebu merupakan komponen terpenting, perusahaan memfokuskan upayanya pada operasi pengolahan yang berkaitan dengan tebu. Situs PT. Sukses Mantap Sejahtera ada di Desa Doropeti yang terletak di Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu. PT. Sukses Mantap Sejahtera didirikan pada tahun 2015, dan mulai bekerja pada awal tahun 2015. Dimana PT. Sukses Mantap Sejahtera yang telah berkembang menjadi salah satu usaha pengolahan tebu di Kabupaten Dompu dan memiliki kawasan industri penanaman inti seluas 5000 Ha.

Lokasi suatu pendirian industri di suatu wilayah tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat yang berada tepat di sebelah pendirian tersebut. Hal yang sama dapat dikatakan tentang keberadaan industri PT. SMS di Desa Doropeti Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu akan memberikan dampak bagi masyarakat setempat baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Perubahan yang terjadi akibat berdirinya industri daerah akan berdampak positif atau negatif bagi masyarakat setempat. Keuntungan yang ditimbulkan akibat kehadiran industri PT. Dampak positif dari SMS adalah terciptanya lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja bagi penduduk sehingga dapat mengurangi pengangguran. Di sisi lain, dampak negatif SMS adalah pencemaran lingkungan yang mengakibatkan gangguan kesehatan bagi masyarakat sekitar fasilitas SMS karena bau limbah cair menyebabkan gangguan pernapasan. Tanggung jawab sosial perusahaan mengacu pada kewajiban yang dimiliki oleh bisnis seperti yang ada di sektor gula terhadap komunitas dan lingkungan mereka untuk memastikan kesehatan dan keselamatan komunitas tersebut (CSR) yang berkelanjutan. Salah satu program yang dikembangkan atau wajib dilakukan oleh perusahaan sebagai tanggung jawab sosial yang diberikan kepada masyarakat adalah program tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pemberdayaan masyarakat dimana perusahaan telah memberikan kontribusi walaupun perusahaan masih belum dapat memberikan seperti saat mereka membuat kesepakatan awal, namun perusahaan berusaha untuk menepati janji yang mereka buat.

Industrialisasi diantisipasi akan melahirkan struktur sosial di mana sebagian besar masyarakat akan memperoleh penghidupan dari sektor industri. Ini adalah salah satu hasil potensial dari industrialisasi di bidang sosial. Diantisipasi bahwa pertumbuhan kawasan industri di suatu wilayah akan berdampak pada perbaikan keadaan sosial dan kesejahteraan umum penduduk setempat. Indikator membaiknya kondisi perekonomian masyarakat dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat karena adanya peningkatan lapangan kerja dan terbukanya peluang usaha yang lebih luas bagi masyarakat lokal, yang keduanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas masyarakat. Kehidupan masyarakat. Perbaikan kondisi ekonomi masyarakat ini berdampak pada peningkatan kesempatan kerja. Masuknya industri ke dalam tatanan masyarakat menandai sebuah transisi di mana masyarakat bergerak maju ke arah yang lebih maju dari tahap yang ditempatinya sebelumnya. Kehadiran industri dalam masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang turut mendorong berkembangnya perubahan sosial.

Berdasarkan latar belakang diatas ketertarikan peneliti pada lokasi PT. Sukses Mantap Sejahtera tersebut menjadi lokasi penelitian dari tugas akhir ini ingin mengetahui dampak industri gula terhadap masyarakat yang berada di Desa Doropeti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat adalah bagaimana dampak industri gula PT. SMS (Sukses Mantap Sejahtera) terhadap kondisi sosial ekonomi yang ada di Desa Doropeti, Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah ini yaitu untuk mengetahui dampak industri gula PT. SMS (Sukses Mantap Sejahtera) terhadap kondisi sosial ekonomi yang ada di Desa Doropeti, Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis

Nilai teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah penambahan wawasan dan informasi baru tentang pengaruh bisnis gula di PT. SMS berdampak pada keadaan sosial ekonomi penduduk setempat. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi atau rujukan bagi karya peneliti lain yang berminat dengan topik yang sama dan yang karyanya sejalan dengan penelitian ini.

2) Secara praktis

Sebagai sumber referensi bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang pengaruh bisnis gula PT.SMS terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat di sekitar lokasi industri gula, khususnya di Desa Doropeti, Kecamatan Pekat, Dompu Daerah.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah atau lokasi penelitian ini berada di Desa Doropeti Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu. Desa Doropeti mempunyai luas wilayah 124.08 km²) dimana lingkup wilayah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tempat industri gula berada.

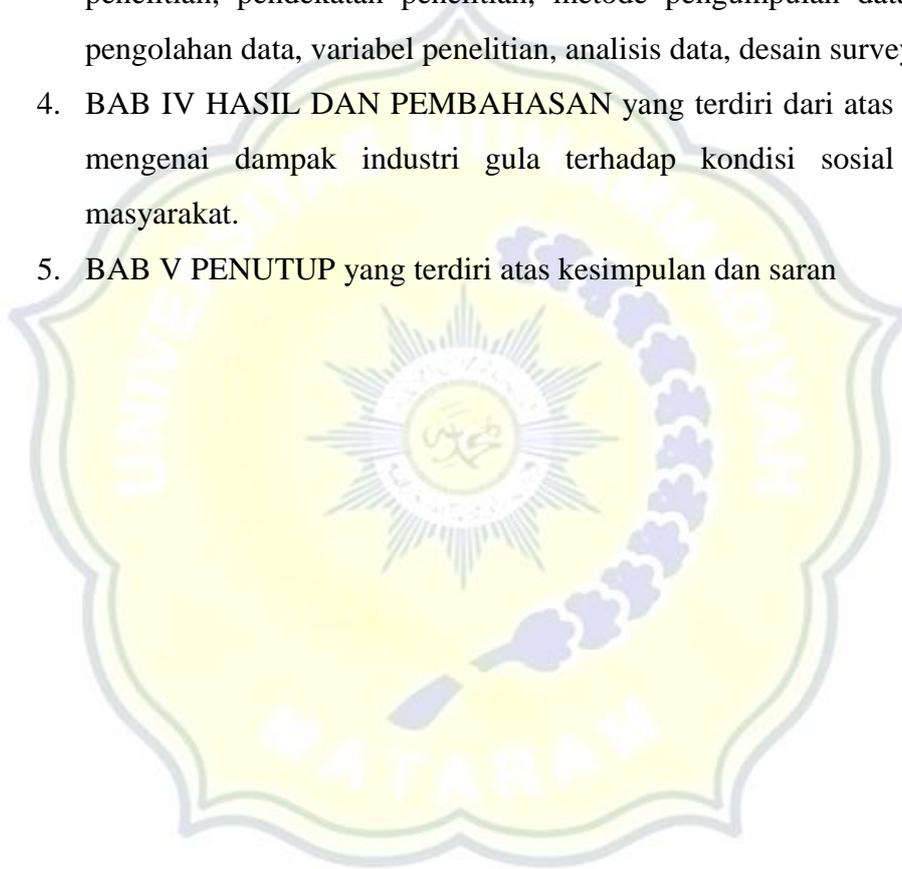
1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Dalam penelitian ini ruang lingkup materi ditentukan berdasarkan tujuan penelitian yang dibatasi. Secara lebih spesifik, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh industri gula di PT. Sukses Mantap Sejahtera terhadap keadaan sosial ekonomi yang ada di Desa Doropeti. Materi pembahasan ini membahas bagaimana pengaruh yang ditimbulkan oleh industri gula PT. Sukses Mantap Sejahtera bagi keadaan sosial ekonomi masyarakat sejak berdirinya perusahaan industri gula. PT. Sukses Mantap Makmur sukses besar.

1.6 Sistematika Penulis

Dalam melakukan penelitian ini, adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN yang terdiri atas latar belakang. Rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup dan sistematika penulisan.
2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA yang terdiri dari terminologi judu, tujuan teori, tinjauan kebijakan dan penelitian terdahulu.
3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN yang terdiri atas lokasi penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, variabel penelitian, analisis data, desain survey.
4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN yang terdiri dari atas penelitian mengenai dampak industri gula terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.
5. BAB V PENUTUP yang terdiri atas kesimpulan dan saran



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

Dalam terminologi judul, penelitian akan menerjemahkan dengan perkata dari judul penelitian yaitu “*Dampak Industri Gula PT SMS Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Doropeti, Kecamatan Pekat Kab. Dompu*”, berikut adalah rincian dari judul penelitian:

2.1.1 Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah interaksi dan dampak yang mungkin memiliki dampak yang menguntungkan dan buruk bagi dunia. Pengaruh dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang dimiliki oleh seseorang atau sesuatu (seperti orang lain atau barang) yang menghasilkan sesuatu yang berpengaruh pada kepribadian, kepercayaan, atau tindakan orang lain. Dampak dapat dipahami sebagai pengaruh atau efek ketika dipecah menjadi komponen yang paling dasar. Setiap pilihan yang dibuat oleh seseorang yang berada pada posisi yang lebih tinggi seringkali memiliki pengaruhnya sendiri, yang dapat menguntungkan atau merugikan. Dampak juga dapat merujuk pada proses tindak lanjut setelah tindakan pengendalian internal dilakukan.

2.1.2 Industri

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Industri adalah perusahaan atau kegiatan yang melibatkan transformasi bahan mentah atau produk setengah jadi menjadi produk jadi dengan nilai tambah untuk mencapai hasil industri tidak hanya dalam bentuk komoditas tetapi juga dalam bentuk layanan.

2.1.3 Gula

Menurut Darwin (2013), gula adalah sejenis karbohidrat yang dianggap sederhana karena dapat larut dalam air, mudah diserap tubuh, dan langsung diubah menjadi energi; gula merupakan komoditas utama yang diperdagangkan di Indonesia.

2.1.4 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kondisi sosial ekonomi adalah posisi yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat; pemberian jabatan itu disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan oleh pemegang status tersebut. Posisi yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat; pemberian jabatan itu disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban (Sumardi, 2001). Ada yang keadaannya sosial ekonominya tinggi, ada yang kondisi sosial ekonominya sedang, dan ada yang kondisi sosial ekonominya miskin. Posisi sosial ekonomi setiap individu adalah unik dan bertingkat.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Industri

Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian memberikan pengertian industri yaitu, industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Pembangunan industri tidak sebatas hanya untuk mengolah bahan baku menjadi setengah jadi atau barang jadi saja, akan tetapi banyak tujuan lain dengan adanya pembangunan industri. Sebagaimana menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, bahwa pembangunan industri bertujuan untuk:

1. Meningkatkan taraf hidup dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata melalui pemanfaatan uang, sumber daya alam, dan/atau hasil pertanian, serta melalui perwujudan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.
2. Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi secara bertahap sekaligus menata kembali struktur perekonomian agar lebih baik, lebih maju, lebih sehat, dan lebih seimbang guna membentuk landasan yang lebih kokoh dan transparan bagi pertumbuhan ekonomi secara umum dan memberikan nilai tambah bagi industri pada khususnya.

3. Meningkatkan Kemampuan dan Memperoleh Keahlian Sekaligus Menumbuhkan Keyakinan Terhadap Kemampuan Dunia Usaha Nasional.
4. mendorong peningkatan keterlibatan masyarakat dan memperluas kesempatan bagi kelompok kurang mampu secara ekonomi, seperti pengrajin, untuk berperan aktif dalam pertumbuhan sektor industry.
5. Meningkatkan jumlah keterlibatan koperasi industri, serta memperluas dan meratakan lapangan kerja yang tersedia dan prospek komersial.
6. menurunkan tingkat ketergantungan suatu negara pada negara lain dengan meningkatkan kemampuannya untuk menghasilkan pendapatan devisa melalui peningkatan ekspor barang domestik berkualitas tinggi, serta menurunkan tingkat pengeluaran mata uang asing dengan memberikan prioritas lebih tinggi pada barang domestik dalam keputusan pembelian;
7. Dalam rangka mewujudkan Wawasan Nusantara, perlu dibangun pusat-pusat pertumbuhan industri yang mendukung pembangunan daerah.
8. Memberikan bantuan dan bekerja untuk meningkatkan stabilitas dinamis bangsa dalam rangka meningkatkan daya tahan negara.

Pembangunan industri tidak hanya menyediakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran, tetapi juga memiliki banyak tujuan lain seperti meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, meningkatkan perolehan devisa, serta mendukung dan memperkuat stabilitas. Tujuan pembangunan industri sangat penting bagi masyarakat dan negara. secara nasional dalam rangka meningkatkan kemampuan ketahanan sosial. Adapun jenis-jenis dan klasifikasi industri yaitu:

- a. Jenis-jenis industri

- Industri primer yaitu Sektor primer terdiri dari pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan pertambangan. Sektor sekunder terdiri dari industri yang mengolah bahan baku yang

dipasok oleh sektor primer. Sektor ekonomi ini seringkali lebih terfokus pada bahan baku dan pemesanan.

- Industri sekunder yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil industri lain (industri primer) industri yang bahan bakunya menjadi barang jadi atau setengah jadi yang dihasilkan oleh industri lain industri yang mengolah lebih lanjut hasil industri lain Dalam kebanyakan kasus, mereka dapat ditemukan di dekat industri yang menghasilkan bahan mentah.

b. Klasifikasi industri

Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia industri dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. Industri Dasar, Ini terdiri dari kelompok yang dikenal sebagai IMLD (Industri Mesin dan Logam Dasar) dan IKD (Industri Kimia Dasar). Industri peralatan pertanian, elektronik kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, baja, dan sejumlah lainnya termasuk dalam lingkup IMLD. Sedangkan industri yang membentuk IKD antara lain industri karet alam dan pengolahan kayu, serta bisnis pestisida, industri pupuk, industri semen, industri silikat, dan masih banyak lagi.
2. Industri Kecil, yang meliputi antara lain industri pangan (makanan, minuman, dan tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, dan barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (kertas, percetakan, plastik, dan sebagainya).), industri pertambangan (non logam, industri logam), dan industri otomotif (mobil, truk, dan suku cadang) (mesin, peralatan ilmiah, barang logam, dll).
3. Industri Hilir, khususnya kelompok Aneka Industri (AI), yang antara lain terdiri dari perusahaan yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah barang tambang, industri yang mengolah sumber daya pertanian secara umum, dan seterusnya dan seterusnya.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik, berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, pengelompokan industri dibedakan menjadi:

1. Industri Rumah Tangga, jika mempekerjakan kurang dari 5 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar)
2. Industri Kecil, jika mempekerjakan antara 5 – 19 orang
3. Industri Sedang, jika mempekerjakan antara 20 – 99 orang
4. Industri Besar, jika mempekerjakan 100 orang atau lebih.

2.2.2 Dampak Industri

Dampak adalah perubahan yang terjadi sebagai efek yang tidak diinginkan dari suatu tindakan yang terjadi di luar tujuan. Efek mungkin bersifat biofisik, tetapi juga dapat bersifat sosial ekonomi dan budaya. Dampak tersebut dapat bersifat baik, dalam arti memberikan keuntungan bagi keberadaan manusia, atau dapat bersifat negatif, dalam arti menimbulkan bahaya yang merugikan masyarakat (Soemarwoto, Otto, 1994). Adapun dampak industri yang bersifat positif maupun negatif yaitu:

a. Dampak positif

- Sebagai sumber devisa Negara
- Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- Sumber energi alternatif untuk masyarakat lokal
- Menampung masyarakat kerja
- Terbukanya lapangan kerja
- Pendapatan/kesejahteraan masyarakat meningkat
- Mendorong untuk berfikir maju bagi masyarakat
- Terbukanya usaha-usaha lain diluar bidang industri

Selain dampak positif juga terdapat dampak negatif meliputi:

b. Dampak negatif

- Sebagai perusahaan manufaktur yang dikritik karena kurang memperhatikan masalah lingkungan
- Peledakan gunung untuk kegiatan perindustrian

- Limbah hasil kegiatan industri yang mencemari lingkungan dan membahayakan penduduk di sekitarnya.
- Kontribusi bagi masyarakat sekitar yang dirasakan masih kurang
- Terjadinya pencemaran udara, air, dan tanah sebagai eksek negatif dari proses produksi
- Memicu sifat konsumerisme masyarakat
- Paham materialisme semakin berkembang
- Berkembangnya paham individualistis
- Semakin lebarnya jurang kesenjangan sosial antara si kaya dan si miskin
- Hilangnya kepribadian masyarakat
- Lahan pertanian semakin berkurang
- Naiknya suhu bumi dan penduduk perkampungan dekat pabrik dapat terserang penyakit pernapasan.

2.2.3 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Dalam buku berjudul *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok* karya Sumardi dan Evers Kondisi sosial ekonomi adalah posisi yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat; pemberian jabatan itu disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus diperankan oleh pengemban status tersebut. posisi yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat; pemberian jabatan itu disertai dengan seperangkat hak dan (Basrowi dan Juairiyah 2010) . Ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, ada yang kondisi sosial ekonominya sedang, dan ada yang kondisi sosial ekonominya miskin. Posisi sosial ekonomi setiap individu adalah unik dan bertingkat.

Sosial ekonomi menurut (Abdulsyani dalam Reddy 2013:2) adalah kedudukan atau kedudukan seseorang dalam kelompok manusia, yang ditentukan oleh jenis kegiatan ekonomi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, umur, jenis tempat tinggal, dan kekayaan yang dimiliki oleh orang tersebut. (Lausiry dan Tumuka t.thn.)

Menurut Mubyarto (2001) dalam Basrowi dan Juariyah (2010) berpendapat Evaluasi sosial ekonomi penduduk mempertimbangkan faktor sosial budaya, dan masalah kesejahteraan masyarakat desa sangat terkait dengan karakteristik desa dan prospek lapangan kerja yang tersedia. Kebutuhan pangan dan ekonomi masyarakat hanya dapat dipenuhi secara memadai jika masing-masing rumah tangga memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan tersebut serta mengembangkan usahanya. Hanya dengan begitu masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya. Adapun keadaan sosial ekonomi yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian dari keadaan sosial ekonomi, seperti yang dikemukakan oleh (Idris, 2011), yang berpendapat bahwa ditinjau dari perubahan sosial budaya dan ekonomi, pendidikan sebagai bagian dari sosial budaya juga berdampak pada perubahan sosial budaya dan ekonomi masyarakat. bagian dari kondisi sosial budaya. Kehadiran industri di tengah kota tidak hanya akan meningkatkan mentalitas masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga akan berkontribusi pada pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di wilayah sekitarnya.

2. Kesehatan

Tingkat kesejahteraan hampir pasti akan membaik jika terjadi peningkatan jumlah uang yang diterima dari masyarakat. Apakah persyaratan kesehatan keluarga terpenuhi atau tidak adalah salah satu ukuran seberapa baik mereka melakukannya. Sikap seseorang terhadap kesehatannya sendiri akan dipengaruhi oleh tingkat pendapatannya; jika orang tersebut jatuh sakit, lokasi perawatannya akan ditentukan sebagian oleh situasi keuangannya.

3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur oleh suatu komunitas orang sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup dan menjadi sumber penghidupan utama mereka untuk bertahan hidup. Penting bagi setiap komunitas untuk memiliki mata

pencaharian utama; Namun, ada kelompok etnis yang memiliki cara penghidupan yang khas dibandingkan dengan kelompok etnis lain. Misalnya, anggota suku Minangkabau yang tersebar di banyak daerah di tanah air sering terlibat dalam kegiatan perdagangan. Banyak suku Bugis dan Madura yang cukup menguasai pelayaran tradisional. Dalam nada yang sama, ada kelompok ras dan etnis lain yang memainkan peran khas di bidang pertanian, sementara yang lain aktif di bidang industri.

4. Pendapatan

Pendapatan adalah orang atau kelompok keluarga yang diantisipasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai akibat dari penerimaan pendapatan atau kompensasi dari hasil usaha yang dihasilkan oleh orang atau rumah tangga tersebut pada bulan tertentu.

5. Kepemilikan fasilitas hidup

Ketika pendapatan seseorang lebih besar dari biaya hidupnya, kemungkinan untuk memiliki fasilitas hidup seperti alat elektronik dan jenis kendaraan tertentu akan meningkat. Ketika pendapatan seseorang lebih besar dari biaya hidup mereka, kemungkinan mereka untuk memiliki fasilitas hidup semakin meningkat.

2.2.4 Persepsi Masyarakat

Persepsi dari kamus psikologi adalah berasal dari kata bahasa Inggris *perception*, yang berarti persepsi. Persepsi adalah proses dimana seorang individu menjadi sadar akan segala sesuatu di lingkungannya melalui indera yang dimilikinya. Persepsi juga dapat merujuk pada pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data sensorik (Kartono dan Gulo, 1987) Sensing merupakan rangkaian pertama dari proses yang mengarah pada persepsi. (Sarbaini, Matnuh dan Zainal 2015).

Menurut Davidoff dalam Walgito Individu dapat menjadi sadar, dan mendapatkan pemahaman tentang kondisi orang lain melalui proses persepsi. Persepsi adalah aktivitas yang terjadi dalam diri individu, seperti perasaan, pengalaman, keterampilan berpikir, kerangka acuan, dan aspek lain yang terjadi dalam diri individu; masyarakat akan berperan dalam persepsi ini;

faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya terbagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal; masyarakat akan berperan dalam persepsi ini; faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dikategorikan sebagai berikut: (Sarbaini, Matnuh dan Zainal 2015)

2.3 Tinjauan Kebijakan

2.3.1 Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber-sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Pasal 3 Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian juga dimaksudkan untuk mempertegas keseriusan pemerintah dalam mewujudkan tujuan penyelenggaraan perindustrian, yaitu:

1. Mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional
2. Mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri
3. Mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta industri hijau
4. Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat
5. Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja
6. Mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional; dan
7. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

2.3.2 Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor : 35/M-IND/PER/3/2010 Tentang Pedoman Teknis Kawasan Industri

1. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor : 35/M-IND/PER/3/2010 Tentang Pedoman Teknis Kawasan Industri, diperlukan beberapa prinsip dalam pengembangan kawasan industri, yaitu:

a. Kesesuaian Tata Ruang

Pemilihan, peruntukan, dan penggunaan lahan untuk kawasan industri wajib menyesuaikan dan mengacu pada persyaratan yang ditetapkan oleh Rencana Tata Ruang Kabupaten/Kota yang bersangkutan, Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi, dan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional. Rencana Dasar pembangunan kawasan industri adalah kesesuaian ruang di sekitarnya, yang akan menjamin pembangunan kawasan akan dilakukan dengan keyakinan mutlak.

b. Ketersediaan Prasarana dan Sarana

Penyediaan infrastruktur dan fasilitas yang memadai merupakan prasyarat untuk pengembangan kawasan industri. Oleh karena itu, aspek-aspek yang terkait dengan penyediaan infrastruktur dan fasilitas sangat penting untuk dikaji agar berhasil membangun kawasan industri. Beberapa contoh dari unsur-unsur tersebut antara lain sebagai berikut:

- Tersedianya akses jalan yang dapat memenuhi kelancaran arus transportasi kegiatan industri;
- Ketersediaan sumber energi (gas, listrik) yang mampu memenuhi kebutuhan operasi industri baik dari segi ketersediaan maupun ketersediaan, kualitas, jumlah, dan kepastian pasokan.
- Tersedianya pasokan air untuk digunakan sebagai air baku industri, termasuk air permukaan, PDAM, dan air bawah permukaan dalam; dengan air permukaan yang dikendalikan oleh perusahaan kawasan industri yang mendapat prioritas utama (Water Treatment Plant);
- Tersedianya sistem dan jaringan telekomunikasi untuk kebutuhan telepon dan komunikasi data;

c. Ramah Lingkungan

Dalam proses pengembangan kawasan industri, pengelola kawasan industri wajib melakukan pengendalian dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai bagian dari proses ini, kawasan industri wajib dilengkapi dengan dokumen yang disebut Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Fungsi AMDAL untuk;

- Memberi masukan dalam pengambilan keputusan,
- Memberi pedoman upaya pencegahan, pengendalian dan pemantauan dampak/lingkungan hidup dan

d. Efisiensi

Konsep efektivitas berfungsi sebagai dasar konseptual utama untuk pertumbuhan kawasan industri. Pengguna kavling akan diberikan tempat kegiatan industri yang tertata dengan baik yang memberikan berbagai manfaat, seperti dukungan dalam proses pengurusan perijinan yang diperlukan, tersedianya infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan, dan lain-lain. Jika menyangkut pemerintah kota, mereka akan menjadi lebih efektif dalam proses perencanaan pembangunan infrastruktur yang diperlukan untuk pertumbuhan kawasan industri.

e. Keamanan dan Kenyamanan Berusaha

Salah satu upaya menjaga kelancaran kegiatan usaha di kawasan industri adalah dengan menjaga keamanan lingkungan dan situasi. Untuk itu perlu adanya jaminan keamanan dan kenyamanan berusaha dari gangguan keamanan seperti gangguan ketertiban umum (kamtibmas), anarki, dan gangguan kegiatan industri lainnya. Hal ini diperlukan karena diperlukan untuk menjamin keamanan dan kenyamanan usaha dari gangguan keamanan. Pengelola Kawasan Industri dapat memilih untuk bekerja sama dengan pemerintah daerah

dan/atau aparat keamanan dalam rangka mendirikan perusahaan yang memberikan keamanan dan kenyamanan. Dalam hal dianggap perlu, pemerintah dapat menetapkan Kawasan Industri sebagai aset penting yang memerlukan pertimbangan khusus. Perhatian terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) serta mengikuti prinsip-prinsip keselamatan kerja yang sesuai sangatlah penting karena faktor keselamatan merupakan elemen yang tidak dapat diabaikan dalam desain dan pelaksanaan operasi di kawasan industri.

2. Menurut Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor : 35IND/PER/3/2010 Tentang Pedoman Teknis Kawasan Industri, berkembangnya suatu Kawasan Industri tidak terlepas dari pemilihan lokasi kawasan industri yang akan dikembangkan, karena sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor/variabel di wilayah lokasi kawasan. Selain itu dengan dikembangkannya suatu Kawasan Industri juga akan memberikan dampak terhadap beberapa fungsi di sekitar lokasi kawasan. Oleh sebab itu, beberapa kriteria menjadi pertimbangan di dalam pemilihan lokasi Kawasan Industri, antara lain:

- a. Jarak ke Pusat Kota

Ketika memilih lokasi untuk kawasan industri, kedekatan dengan pusat kota harus diperhitungkan karena berdampak pada kemudahan mendapatkan fasilitas layanan, termasuk fasilitas dan infrastruktur, serta pertimbangan pemasaran. Mempertimbangkan bahwa pengembangan suatu kawasan industri tidak memerlukan pembangunan seluruh sistem infrastruktur dari tahap awal, melainkan memanfaatkan sistem yang sudah ada sebelumnya seperti listrik dan air bersih yang biasanya tersedia di lingkungan perkotaan, dimana stabilitas tegangan (listrik) dan tekanan (air bersih) dari kedua sistem ini terpengaruh. Selain fasilitas perbankan, lembaga pemerintah yang menawarkan layanan untuk operasi industri seringkali berlokasi di pusat kota; dengan demikian, jarak optimal kawasan industri dari pusat kota adalah minimal 10 kilometer.

b. Jarak Terhadap Permukiman

Pertimbangan jarak terhadap permukiman bagi pemilihan lokasi kegiatan industri, pada prinsipnya memiliki dua tujuan pokok, yaitu:

- Memiliki efek yang menguntungkan jika dilihat dari sudut pemenuhan kebutuhan pasar tenaga kerja dan karakteristik pemasaran produk. Dalam skenario khusus ini, penting untuk mempertimbangkan peningkatan permintaan perumahan yang akan disebabkan oleh perluasan Industri Perkebunan. Berkaitan dengan jarak ke permukiman, perlu mempertimbangkan masalah perluasan perumahan. Sangat jarang lahan di sekitar kawasan industri berkembang menjadi permukiman kumuh, dan seringkali tidak ada kesenjangan antara perumahan dan aktivitas industri.
- Ini memiliki pengaruh negatif karena fakta bahwa operasi industri menghasilkan sampah dan polutan yang berbahaya bagi kesehatan masyarakat umum.
- Jarak terhadap permukiman yang ideal minimal 2 (dua) Km dari lokasi kegiatan industri.

c. Jaringan Jalan yang Melayani

Jaringan untuk operasi industri memiliki tujuan yang sangat penting, terutama dalam hal kemudahan mobilitas dan tingkat pencapaian (aksesibilitas) yang disediakan, yang berlaku untuk pasokan bahan baku, pergerakan personel, dan penjualan produk produksi.

Kapasitas jalan serta jumlah kendaraan yang akan menggunakannya harus dipertimbangkan dalam merancang jaringan jalan yang layak untuk operasi industri. Dengan demikian, risiko kerusakan jalan dan kemacetan dapat diantisipasi sejak awal proyek. Tidak mudah untuk memperkirakan pengaruh operasi industri terhadap masalah transportasi hanya berdasarkan fakta bahwa kawasan industri sudah ada di suatu wilayah. Mempertimbangkan hal ini sangat penting karena merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan. Apabila hal tersebut tidak mendapatkan perhatian yang cukup, maka akan berdampak buruk terhadap upaya yang dilakukan untuk memajukan kawasan industri.

Jaringan jalan arteri utama yang melayani lalu lintas kegiatan industri harus dapat diakses agar kawasan industri dapat dikembangkan dengan fitur lalu lintas truk peti kemas dan akses utama dari pelabuhan atau bandara. Ini merupakan prasyarat untuk pengembangan kawasan industri.

d. Jaringan Fasilitas dan Prasarana

- Jaringan Listrik

Agar kegiatan industri dapat berlangsung, salah satu kebutuhan yang sangat penting adalah tersedianya jaringan listrik. Dengan demikian adalah suatu kenyataan bahwa proses produksi kegiatan industri mutlak membutuhkan energi yang bersumber dari tenaga listrik agar alat-alat produksi tetap berjalan, dan karena kenyataan ini tidak dapat dipungkiri. Pada skenario ini, tingkat pelayanan kelistrikan untuk kegiatan industri tidak sama dengan untuk kegiatan rumah tangga, dimana mutlak diperlukan konsistensi suplai daya dan voltase. Sebaliknya, standar untuk operasi industri lebih tinggi. Sumber pasokan listrik perlu diperhatikan karena kegiatan industri biasanya membutuhkan energi listrik yang sangat besar. Perlu dipertimbangkan apakah pasokan listrik hanya berasal dari PLN atau diperlukan partisipasi pihak swasta untuk membantu penyediaan listrik guna memenuhi kebutuhan listrik sektor industri.

- Jaringan Telekomunikasi

Operasi industri dan faktor komersial, seperti pemasaran dan pertumbuhan perusahaan, tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Oleh karena itu, penggunaan jaringan telekomunikasi seperti telepon dan internet merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi mereka yang berperan serta dalam kegiatan industri untuk dapat menjalankan usahanya. Oleh karena itu, aksesibilitas dari berbagai jaringan komunikasi ini harus menjadi prasyarat ketika memutuskan lokasi fasilitas industri.

2.3.3 Peraturan Daerah Kabupaten Dompu No. 2 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Dompu Tahun 2011-2031

Kawasan peruntukan industri adalah kawasan yang memiliki konsentrasi kegiatan industri yang tinggi serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung. Kawasan ini didirikan dan dikelola oleh sebuah perusahaan yang bergerak di bidang kawasan industri, dan perusahaan ini telah memiliki izin usaha kawasan industri.

2.4 Penelitian Terdahulu

Ini adalah salah satu dari serangkaian studi yang dapat membantu dalam menentukan seberapa jauh penelitian tentang efek industri telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya atau penulis yang dianggap signifikan untuk penelitian ini. Penelitian khusus ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penelitian telah dilakukan. Untuk memberikan informasi lebih lanjut, penelitian terdahulu akan dibandingkan dengan hasil penelitian ini dan dilaporkan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

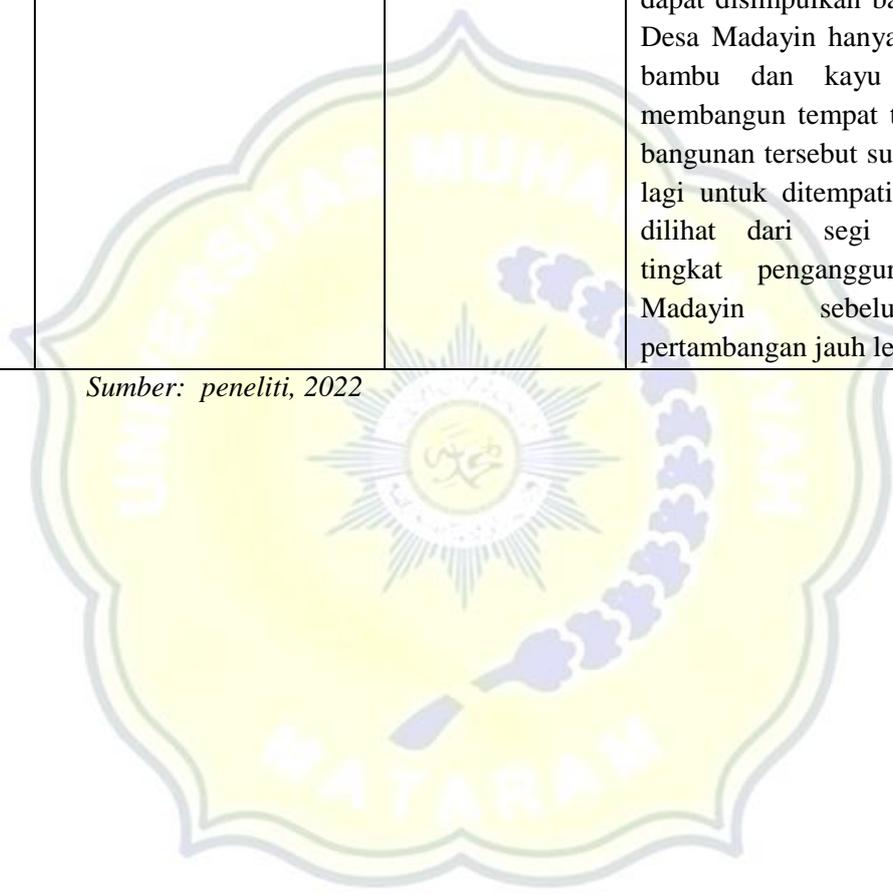
Peneliti	Judul	Metode	Kesimpulan
Irfan (2019)	Dampak Sosial Ekonomi Pabrik Gula Takalar Terhadap Masyarakat Sekitar Di Desa Barugaya Kecamatan Polongbangken Utara Kabupaten Takalar	1.Observasi 2.Wawancara 3.dokumentasi	Sejak berdirinya pabrik tebu, penduduk di wilayah tersebut mengalihkan fokus pertanian mereka dari padi dan jagung ke pertanian tebu. Sebelumnya, warga ini bercocok tanam padi dan jagung. Sebagai hasil dari pendirian pabrik gula, sejumlah besar petani mengalami peningkatan pendapatan, serta peningkatan kualitas hidup dan kesempatan pendidikan yang tersedia bagi anak-anak mereka. Misalnya, petani yang sebelumnya tidak mampu menyekolahkan anaknya hingga SMA kini mampu melakukannya, dan petani juga meningkatkan taraf hidupnya dengan membeli barang-barang. - barang atau peralatan pertanian yang mereka sewa dari awal sampai akhirnya mereka miliki, selain mengutamakan kesehatan mereka karena pendapatan mereka

			meningkat, beberapa petani juga fokus pada diversifikasi ekspor pertanian mereka.
Rama Defriza	Kajian pengaruh kawasan industri terhadap kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur di kelurahan gubuk gaung kecamatan sungai Sembilan kota dumai	Regresi linier sederhana	Dimungkinkan untuk meningkatkan pembangunan jalan dengan industri ini, dan industri pondok gema adalah salah satu perubahan yang diperhatikan masyarakat sebagai akibat dari pembangunan berbagai struktur jalan oleh industri pondok gema untuk memenuhi kebutuhan transportasi industri yang maju.
Ike Ulan Ria (2017)	Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang (Studi Kasus Pt.Rinnai)	1.Kuesioner 2.Wawancara 3.Observasi	Karena kehadiran bisnis PT Rinnai di Desa Talaga yang terus beroperasi sejak tahun 1998. Akibat permintaan barang Rinnai yang terus meningkat, industri PT Rinnai mengalami industrialisasi atau sering disebut pembangunan. Pertumbuhan industri PT Rinnai di Desa Talaga sangat signifikan bagi masyarakat sekitar; namun keberadaan industri PT Rinnai tidak jauh berbeda dengan industri lainnya dalam hal kegiatan yang dilakukan; namun, secara keseluruhan dampak positif dari industri PT Rinnai dirasakan oleh masyarakat di sekitarnya.
Agussalim (2018)	Keberadaan Industri Batu Bata Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Pengrajin Batu Bata Di Desa Kalebarembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa	1.Observasi 2.Wawancara 3.Dokumentasi	Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil setelah mempertimbangkan temuan studi dan umpan balik yang diterima: 1. Fakta bahwa bisnis batu bata aktif di Desa Kaleberemeng dapat disimpulkan dari fakta bahwa industri ini terletak di sepanjang jalan. jalan desa, yang melewati pekarangan rumah dan sawah milik penduduk desa. Produksi batu bata melibatkan beberapa langkah, termasuk pencampuran, pencetakan, pemotongan, pengeringan, perakitan, pembakaran, dan dekonstruksi susunan sebelum menjual produk jadi. Operasi

			tersebut menimbulkan dampak negatif seperti lubang bekas galian yang mencapai kedalaman 1-3 meter, polusi udara akibat pembakaran batu bata, terutama di pabrik batu bata yang terletak di pekarangan rumah warga, dan kerusakan desa. jalan yang disebabkan oleh kendaraan berat.
Rabiatul Adawiyah	Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Tahun 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 	<p>Kondisi yang berlaku baik dari segi kehidupan sosial maupun ekonomi masyarakat</p> <p>A. Seseorang dapat memperoleh wawasan tentang keadaan sosial masyarakat di Desa Madayin dengan mengamati kegiatan pendidikan mereka dan hubungan mereka satu sama lain. Masyarakat yang bermukim di Desa Madayin mayoritas hanya mengenyam pendidikan setingkat SD di sekolah dinas. Warga Desa Madayin melakukan berbagai bentuk interaksi sosial satu sama lain. Berfungsi dengan lancar dan saya tidak pernah mengalami masalah apapun. Keadaan ini terlihat dalam kehidupan sosial yang sudah ada, yang ditunjukkan dengan fakta bahwa orang saling membantu dengan cara apa pun yang mereka bisa. Partisipasi dalam berbagai kehidupan sosial, termasuk arisan, pengajian, dan kegiatan sosial lainnya, yang bermanfaat dalam berbagai peristiwa kehidupan seperti perkawinan dan kematian. Masyarakat cenderung lebih mandiri, sombong, dan angkuh ketika ada penambangan pasir di wilayahnya karena mereka percaya bahwa ekonomi mereka telah membaik, sehingga mereka tidak lagi membutuhkan bantuan orang lain.</p> <p>B. Keadaan Perekonomian Lokal Kondisi perekonomian masyarakat dapat dilihat sebelum dibukanya penambangan pasir, khususnya pada saat penambangan belum dibuka.</p>

			<p>Saat itu pendapatan rata-rata masyarakat sebagai petani dan penggarap perkebunan 81 adalah 30.000 hingga 50.000 per hari, dengan total sebesar 1.550.000 per bulan. Mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan uang tunai yang mereka peroleh dari mengolah sawah dan perkebunan. Berdasarkan penampakan rumah-rumah tersebut, dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Madayin hanya menggunakan bambu dan kayu lapuk untuk membangun tempat tinggalnya, dan bangunan tersebut sudah tidak layak lagi untuk ditempati manusia. Jika dilihat dari segi pengangguran, tingkat pengangguran di Desa Madayin sebelum adanya pertambangan jauh lebih tinggi.</p>
--	--	--	--

Sumber: peneliti, 2022



BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kawasan industri gula PT SMS, dimana industri gula ini merupakan salah satu yang bergerak di bidang industri pangan yang berada di Desa Doropeti Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu. Berdasarkan permasalahan yang ingin di kaji terkait dampak adanya insdutri gula PT. SMS terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.

3.2 Metode dan Jenis Penelitian

Teknik penelitian deskriptif yang dipadukan dengan pendekatan kuantitatif merupakan jenis metode penelitian yang digunakan. Sugiyono mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan nilai suatu variabel bebas, yang dapat berupa satu variabel atau lebih (bebas), tanpa menarik perbandingan, atau mengaitkannya dengan variabel lain. Penelitian yang bertujuan untuk mengkarakterisasi suatu gejala, kejadian, atau peristiwa yang sedang terjadi saat ini disebut penelitian deskriptif, seperti yang didefinisikan oleh Sudjana dan Ibrahim. Menurut penjelasan Arikunto tentang metode kuantitatif, strategi tersebut disebut kuantitatif karena mengandalkan angka pada setiap tahapannya, dimulai dari pengumpulan data dan dilanjutkan dengan analisis data dan penyajian temuan. (Jayusman dan Shavab 2020)

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi yang berkaitan dengan gejala-gejala yang telah ada, menjabarkan secara eksplisit tujuan yang hendak dicapai, merencanakan cara mendekatinya, dan mengumpulkan berbagai data sebagai bahan baku pembuatan laporan.

Dimulai dengan pengumpulan data, dilanjutkan dengan analisis data, dan diakhiri dengan penyajian kesimpulan, metode penelitian ini merupakan teknik kuantitatif karena menggunakan angka-angka.

3.3 Variabel Penelitian

Varibel penelitian merupakan Peneliti akan memutuskan bahwa segala sesuatu, dalam bentuk apa pun, harus diperiksa sehingga pengetahuan dapat dikumpulkan tentangnya, dan kemudian kesimpulan dapat dicapai tentangnya. Pada

tahap penelitian mengenai Dampak Keberadaan Industri Gula PT. SMS Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat ditentukan variabel kondisi sosial ekonominya. Variabel kondisi sosial ekonomi tersebut meliputi pendidikan, kesehatan, mata pencaharian, pendapatan, dan kepemilikan fasilitas hidup. Bersamaan dengan variabel kondisi sosial ekonomi tersebut, ditentukan pula variabel kondisi sosial berikut ini:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-Sub Variabel	Pengumpul Data
1	Untuk Mengetahui Dampak keberadaan industri gula terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat	Kondisi Sosial Ekonomi masyarakat	Pendidikan	-Tingkat Pendidikan -Fasilitas Pendidikan	✓ Primer ✓ Sekunder
			Kesehatan	-Fasilitas kesehatan -Pelayanan Kesehatan	
			Mata Pencaharian	-Jenis Pekerjaan -Peluang Usaha	
			Pendapatan	Pendapatan	
			Kepemilikan Fasilitas Hidup	-Tingkat Kepemilikan Fasilitas	

Sumber: peneliti,2022

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam tahapan pengumpulan data ini penelitian membagi menjadi dua tahapan yaitu data primer dan data sekunder, adapun penjelasannya dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Data Primer

Survei utama untuk penyelidikan ini dilakukan dengan menggunakan survei lapangan, kuesioner dokumentasi, dan wawancara, khususnya pengamatan visual terhadap keadaan yang ada di lapangan. Survey ini dibuat dengan maksud untuk melihat secara langsung keadaan yang sekarang ada di daerah penelitian.

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi Adalah Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, disertai dengan pencatatan keadaan atau tingkah laku objek sasaran, observasi, dan pencatatan secara

sistematik terhadap peristiwa yang diteliti disebut sebagai teknik pengumpulan data observasi. Istilah "pengamatan" mengacu pada teknik pengumpulan data di mana peneliti atau rekannya merekam informasi berdasarkan apa yang mereka lihat selama peneliti melakukan studi. Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, istilah "metode observasi" dapat merujuk pada teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap situasi atau kejadian di lapangan. (Hanadya, Auliana and Purwanto, no date).

Data-data yang dibutuhkan dari observasi yaitu kondisi eksisting kawasan industri gula, kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Doropeti.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pilihan untuk mengumpulkan data untuk penelitian khusus ini. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, artinya selama proses wawancara, peneliti tidak menggunakan catatan atau pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Penelitian ini melakukan wawancara dengan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas. Wawancara tidak terstruktur digunakan. Karena peneliti tidak mengetahui sebelumnya dengan tepat data apa yang akan diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur, mereka terpaksa lebih memusatkan perhatiannya pada apa yang dikatakan informan. Wawancara yang dilakukan dengan informan yang diperoleh melalui upaya pengumpulan data ini akan dikirimkan ke instansi terkait (Kantor Desa Doropeti). Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkonfirmasi atau memvalidasi informasi yang dihimpun dari berbagai sumber tentang pengaruh usaha gula terhadap sosial ekonomi masyarakat.

c. Kuestioner

Menurut Sugiyono kuesioner merupakan Untuk keperluan proyek penelitian khusus ini, pengumpulan data sebagian besar akan

dilakukan melalui penggunaan wawancara. Wawancara tidak terstruktur, juga dikenal sebagai wawancara bebas, berbeda dengan wawancara terstruktur karena peneliti tidak menggunakan catatan wawancara atau aturan yang telah dibuat secara metodis dan komprehensif untuk mengumpulkan data selama proses wawancara. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan format wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara bebas disebut sebagai wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dalam format yang tidak terstruktur. Karena fakta bahwa peneliti tidak dapat memprediksi sebelumnya dengan tepat data apa yang akan dikumpulkan melalui wawancara tidak terstruktur, mereka terpaksa memberikan perhatian yang lebih tinggi pada tanggapan yang diberikan oleh informan. Instansi terkait akan menerima transkrip wawancara yang dilakukan dengan sumber informasi yang terkumpul dari hasil kegiatan pendataan ini (Kantor Desa Doropeti). Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk memverifikasi atau memvalidasi informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tentang dampak industri gula terhadap sosial ekonomi masyarakat:

1. Sangat Setuju (SS) : 5
2. Setuju (S) : 4
3. Netral (N) : 3
4. Tidak Setuju (TS) : 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dengan cara menjaring data yang relevan dengan tujuan kajian berupa gambar dan arsip tentang keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Doropeti yang diambil dari berbagai sumber untuk keperluan penyempurnaan analisis dalam penyusunan penelitian.

2. Data Skunder

Data sekunder merupakan informasi yang berasal dari organisasi yang terlibat dalam penelitian yang diperlukan untuk membantu proses

analitik. Survei dikirim ke sejumlah departemen pemerintah yang berbeda, yang semuanya berpotensi menjadi sumber data. Ini adalah contoh pendekatan pengumpulan data sekunder.

3.5 Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sampel yang akan diambil pada penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut ini:

3.5.1 Populasi

Menurut malhotra 1996 populasi merupakan keseluruhan komponen yang terdiri dari daerah-daerah yang akan diteliti dan memiliki sejumlah ciri yang sama satu sama lain. Bergantian, populasi mungkin merujuk pada kumpulan total individu, peristiwa, atau hal-hal yang peneliti minati untuk dipelajari (Nuha, 2017). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Doropeti dengan jumlah populasi di ambil dari jumlah masyarakat Desa Doropeti yaitu 2.863 jiwa.

3.5.2 Sampel

Penentuan sampel yang digunakan dalama penelitian ini adalah menggunakan metode non-probability sampling, teknik *purposive sampling* untuk menentukan narasumber yang akan diwawancarai. Menurut Sugiyono *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan (Chan *et al.*, 2019).

Sedangkan untuk sampel kedua, kami menggunakan teknik yang disebut *simple random sampling*, yaitu proses pemilihan sampel dengan cara tertentu dimana semua elemen dalam populasi yang ditentukan memiliki kesempatan yang sama, bebas dan seimbang untuk dipilih menjadi sampel, dan yang juga memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel tanpa memberikan strata yang ada dalam populasi tersebut. *Random sampling* adalah proses pemilihan sampel dengan cara tertentu dimana semua elemen dalam populasi yang ditentukan memiliki kesempatan yang sama, bebas dan seimbang untuk dipilih menjadi sampel. (Sugiyono 2012).

Random Sampling digunakan untuk memawancarai dan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dalam rangka untuk mendapatkan informasi terkait dengan rumusan masalah pada penelitian, sehingga sampelnya adalah masyarakat Desa Doropeti dengan perhitungan sampelnya menggunakan rumus Slovin di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{2863}{1 + 2863(0,1)^2} = 97 \text{ sampel/responden}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Batas ketelitian (Presentase kelonggaran ketelitian, karena kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir e= 0,1. Dalam hal ini peneliti menggunakan indeks kesalahan 10% atau 0.1)

Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah besar

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 97 responden.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Pada penelitian data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif adalah metode analisis yang hanya berfokus pada penyediaan informasi tentang data yang telah dikumpulkan dan tidak berusaha menguji hipotesis atau membuat kesimpulan yang dapat diterapkan pada seluruh populasi. Tujuan menuangkan temuan-temuan analisis data deskriptif kualitatif atau deskripsi atau deskripsi data yang dikumpulkan dari studi lapangan ke dalam bentuk penjelasan yang sistematis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keberadaan usaha gula mempengaruhi iklim sosial ekonomi masyarakat dan sampai pada suatu kesimpulan.

Setelah pengumpulan data yang berhasil dikumpulkan di lapangan, langkah selanjutnya dalam prosedur ini adalah melakukan analisis data. Dalam

penelitian ini, metode analisis kuantitatif dan skala Likert digunakan untuk melakukan analisis data.

3.6.2 Skala Pengukuran

Menurut Moh Nazir Dalam rangka mengembangkan skala untuk mengevaluasi karakteristik tertentu, peneliti harus memulai dengan premis bahwa terdapat rangkaian aktual dari karakteristik tersebut. Tampaknya ada perkembangan dari tingkat ketidaksepakatan yang paling ekstrem ke tingkat kesepakatan yang paling ekstrem. Dalam hal ini, urutannya adalah sebagai berikut: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Item yang tidak memiliki koneksi satu sama lain tidak dapat berada pada skala yang sama karena harus ada kontinum di sana agar berfungsi dengan baik (Hary, 2021).

Menurut Qomari (2008) Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk menilai persepsi, sikap, atau pandangan seseorang atau kelompok terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial, bergantung pada kriteria operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala ini merupakan skala psikometri yang sering digunakan dalam kuesioner dan paling sering digunakan untuk penelitian yang berbentuk survei, khususnya penelitian survei deskriptif. Penerapannya yang paling umum adalah dalam kuesioner. Dalam pengukuran skala likert terdapat dua bentuk pertanyaan, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5 atau -2, -1, 0, 1, 2 (Febtriko dan Puspitasari 2018). Maka pemberian bobot dari jawaban responden diberikan dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah, yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1. Berikut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Keterangan	Simbol	Skor/Bobot
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4

3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber :Sugiyono, 2013

Setelah menentukan skor tertinggi sampai dengan skor terendah, lalu jumlah responden yang memilih dikali dengan pilihan angka skor likert, berikut rumus dalam menentukan skor sebagai berikut :

Rumus skor : $T \times P_n$

Keterangan :

T = Total jumlah responden

P_n = Pilihan nilai skor likert yang digunakan

Berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Kuesioner yang dibagikan dilakukan menggunakan skala likert.

f₁ = frekuensi jawaban responden yang memilih sangat setuju

f₂ = frekuensi jawaban responden yang memilih setuju

f₃ = frekuensi jawaban responden yang memilih netral

f₄ = frekuensi jawaban responden yang memilih tidak setuju

f₅ = frekuensi jawaban responden yang memilih sangat tidak setuju.

Maka cara menghitung skor keseluruhan = ((f₁x5) + (f₂x4) + (f₃x3) + (f₄x2) + (f₅x1). Selanjutnya agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu harus

Y = Skala likert tertinggi x jumlah responden
X = Skala likert terendah x jumlah responden

diketahui skor tertinggi (Y) dan skor terendah (X) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut :

maka penilaian interpretasi responden terhadap dampak industri gula PT. Sukses Mantap Sejahtera (SMS) terhadap sosial ekonomi masyarakat tersebut adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus indeks % yaitu:

$$\text{Rumus Index \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

Keterangan :

Total skor = jumlah responden yang memilih

Y = skor tertinggi (skala likert x jumlah responden)

Setelah melakukan perhitungan dengan rumus indeks % akan muncul hasil berupa presentase nilai dari skala likert tersebut. Adapun koefisien perhitungan skala likert menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus interval yaitu } I = 100 / \text{jumlah skor likert tertinggi}$$

Dari pengukuran interpretasi skor diatas, diperoleh hasil berdasarkan interval dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Interval

Keterangan	Koefisien
Sangat Tidak Setuju	0%-19,99%
Tidak Setuju	20%-39,99%
Netral	40%-59,99%
Setuju	60%-79,99%
Sangat Setuju	80%-100%

Sumber : Nazir M, 2005

3.6.3 Wawancara

1. Reduksi data

Reduksi data adalah metode seleksi dengan penekanan pada pengurangan, abstraksi, dan sebaliknya memodifikasi data mentah yang berasal dari catatan tertulis yang dikumpulkan di lapangan. Untuk mengurangi jumlah data, terlebih dahulu harus meringkas data yang sudah dapat diakses dari berbagai sumber, antara lain wawancara, observasi, dokumentasi pribadi, surat-surat resmi, foto, foto, dan berita dari media. .

Proses reduksi data melibatkan menyaring informasi yang dikumpulkan tentang orang dan objek penelitian melalui wawancara, observasi, dan pencatatan interaksi tersebut. Peneliti memodifikasi pemilihan data tergantung pada perdebatan yang mereka miliki berdasarkan referensi teoritis yang telah disajikan oleh peneliti sebelumnya. Hal-hal yang tidak terkait dengan topik penelitian dihapus agar perdebatan tidak melenceng dari tujuan awal dan fokus penelitian tentang pengaruh bisnis gula PT SMS terhadap situasi sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di Doropeti Desa.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011 : 249), menyatakan Dalam penelitian kualitatif, teks naratif seringkali merupakan format yang paling umum digunakan untuk penyajian data. Dalam penyajian data, upaya dilakukan untuk menempatkan kumpulan informasi ke dalam matriks atau konfigurasi yang mudah dipahami. Metode utama untuk menganalisis data asli adalah pertama-tama menyediakannya dalam format yang mudah dipahami. Selama pembahasan, peneliti akan melakukan analisis dan pemeriksaan data untuk menyesuaikan atau membandingkannya dengan teori yang dipilih oleh penelitian. Teori ini akan memfokuskan pada dampak industri gula yang akan berubah tergantung kondisi sosial ekonomi masyarakat..

3. Triangulasi

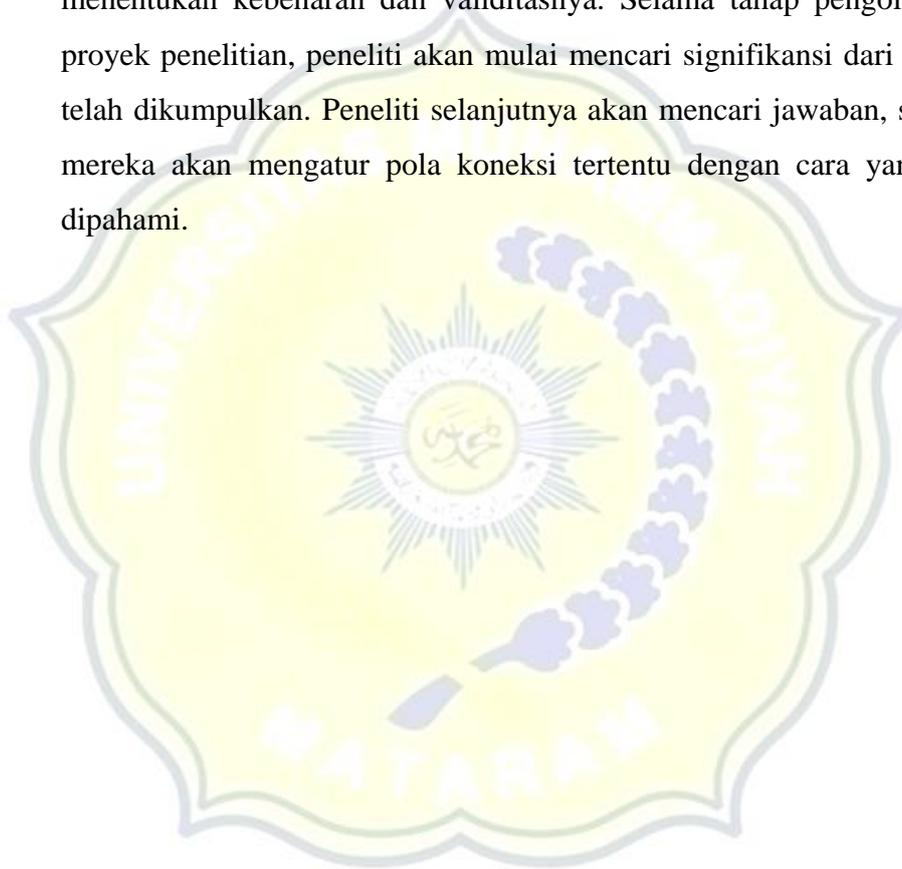
Triangulasi merupakan metode yang mengintegrasikan beberapa pendekatan pengumpulan data dan sumber data terkini. Tujuan triangulasi adalah untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian data yang dikumpulkan dari satu informan dan dari dua atau lebih sumber yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang mampu merekonsiliasi perbedaan data untuk mendapatkan hasil yang eksak dan tepat.

Peneliti menggunakan berbagai metode, termasuk wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi, dalam penelitian ini. Peneliti dapat

menggunakan strategi ini untuk mendapatkan informasi yang akurat serta gambaran yang komprehensif dari informasi tertentu. Untuk menghilangkan kemungkinan bias individu dalam hasil atau kesimpulan yang diberikan oleh penelitian, materi tambahan dapat dibandingkan dengan sudut pandang teoretis yang berlaku.

4. Menarik Kesimpulan

Setelah penelitian selesai dan pengumpulan bukti, pembentukan kesimpulan tercapai, setelah itu kesimpulan dikonfirmasi atau diuji untuk menentukan kebenaran dan validitasnya. Selama tahap pengolahan data proyek penelitian, peneliti akan mulai mencari signifikansi dari data yang telah dikumpulkan. Peneliti selanjutnya akan mencari jawaban, setelah itu mereka akan mengatur pola koneksi tertentu dengan cara yang mudah dipahami.



Tabel 3.4 Desain Survey

No	Tujuan	Variable	Sub Variabel	Data yang di butuhkan	Sumber Data	Metode pengumpulan data
1	Untuk mengetahui dampak keberadaan industri gula PT. sukses mantap sejahtera terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa doropeti.	Pendidikan	- Tingkat Pendidikan	Data tingkat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat • Pemerintah Desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Primer • Sekunder
			- Fasilitas Pendidikan	Jumlah fasilitas pendidikan		
		Kesehatan	- Fasilitas kesehatan	Data jumlah fasilitas Kesehatan		
			- Pelayanan kesehatan	Jenis Pelayanan kesehatan		
		Mata Pencaharian	- Pekerjaan	Jenis Pekerjaan		
			- Peluang usaha	Jenis Peluang Usaha		
		Pendapatan	- Pendapatan masyarakat	Data jumlah pendapatan		
		Kepemilikan Fasilitas Hidup	- Tingkat fasilitas	Data kepemilikan		

Sumber: peneliti, 2022

